



## Kebermanfaatan Mata Kuliah Pengauditan Bagi Mahasiswa Akuntansi terhadap Kemampuan Mendeteksi Fraud

Cici Girik Allo<sup>1\*</sup>, Agus Nisfur Romdioni<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Musamus, Indonesia

Email: [cicigirikallo@unmus.ac.id](mailto:cicigirikallo@unmus.ac.id)<sup>1</sup>, [romdioni\\_feb@unmus.ac.id](mailto:romdioni_feb@unmus.ac.id)<sup>2</sup>

Alamat: Jalan Kamizaun Mopah Lama Merauke, Indonesia 99611

Korespondensi penulis: [cicigirikallo@unmus.ac.id](mailto:cicigirikallo@unmus.ac.id)\*

**Abstract.** *The aim of this research is to determine the influence of accounting students' perceptions of the benefits of audit courses on their ability to detect fraud in Merauke City. The benefit for accounting students who will become auditors in the future, this research will help identify the extent of fraud early on. The method used in this research is empirical research using a quantitative approach. The sample was 4th semester students who had taken courses at a university in the city of Merauke. The results of the research, namely a descriptive analysis of accounting students' perceptions carried out among university students in Merauke City, show that the perceptions of accounting students in Merauke City have a significant influence on the benefits of higher education audit courses. The implementation of a whistleblowing system for students is very helpful in reducing incidents of fraud in the academic and non-academic sectors as preparation for those who will become examiners or auditors in the future in pursuing the Public Accounting profession.*

**Keywords:** *Detecting Fraud, Students, Perception Of Accounting, Auditing*

**Abstrak.** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi terhadap manfaat mata kuliah audit terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan di Kota Merauke. Manfaat bagi mahasiswa akuntansi yang akan menjadi auditor di masa depan, penelitian ini akan membantu mengidentifikasi sejauh mana kecurangan sejak dini. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian empiris dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Sampelnya adalah mahasiswa semester 4 yang telah mengikuti mata kuliah di salah satu universitas di kota Merauke. Hasil penelitian yaitu analisis deskriptif persepsi mahasiswa akuntansi yang dilakukan pada kalangan mahasiswa perguruan tinggi di Kota Merauke menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi di Kota Merauke mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap manfaat mata kuliah Audit perguruan tinggi. Penerapan system whistleblowing bagi mahasiswa sangat membantu dalam mengurangi insiden penipuan di sector akademik maupun non akademik sebagai persiapan bagi mereka yang akan menjadi pemeriksa atau auditor dimasa depan dalam menekuni profesi Akuntan Publik.

**Kata kunci:** Kemampuan Mendeteksi Fraud, Persepsi Mahasiswa Akuntansi, Pengauditan

### 1. LATAR BELAKANG

Saat ini, informasi yang berkualitas sangat dibutuhkan oleh orang-orang yang terlibat dalam bisnis, sehingga penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, barang, dan jasa yang dihasilkan, serta memanfaatkan teknologi informasi secara efektif melalui sistem informasi (Nurharjanti, 2017). Salah satu upaya untuk menciptakan perusahaan yang progresif adalah dengan menyediakan informasi pelaporan keuangan yang unggul dan memenuhi standar akuntansi keuangan yang berlaku. Informasi pelaporan keuangan berkualitas tinggi membantu manajemen memahami kesehatan keuangan perusahaan. Laporan keuangan yang disusun oleh perusahaan digunakan oleh pemangku kepentingan sebagai sumber informasi untuk pengambilan keputusan. (Murdiansyah, 2021)

Selain banyaknya artikel berita yang beredar tentang kejadian laporan keuangan yang tidak sinkron, penipuan laporan keuangan adalah penipuan yang sengaja dilakukan untuk kepentingan pribadi atau keuangan suatu kelompok; -penipuan. Ini umum terjadi pada semua jenis bisnis. Sebagai seorang auditor, seorang auditor harus mampu mendeteksi kecurangan. Kemampuan mendeteksi kecurangan disebut kualitas pribadi, dan tugas auditor adalah mengklarifikasi kewajaran pelaporan keuangan melalui bukti yang ada di lapangan. (Angeline, 2021).

Pentingnya kehadiran auditor internal dalam pengelolaan perusahaan erat kaitannya dengan pengendalian kecurangan di lingkungan perusahaan, seperti pengendalian korupsi, penarikan atau pengalihan aset secara ilegal, dan pengendalian pelaporan keuangan. Kehadiran auditor internal dinilai sangat diperlukan karena auditor internal memberikan informasi yang diperlukan manajemen untuk melaksanakan tugasnya secara efisien (Mustikawaty, 2020). Auditor internal bertindak sebagai evaluator independen dan meninjau operasi perusahaan dengan mengukur dan mengevaluasi kecukupan pengendalian serta efisiensi dan efektivitas kinerja perusahaan. Auditor internal memegang peranan penting dalam segala hal yang berkaitan dengan tata kelola perusahaan dan risiko yang terkait dengan menjalankan suatu perusahaan. (Lay, 2020)

Dalam kasus Garuda Indonesia, terdapat kejanggalan dalam pelaporan keuangan. Dengan kata lain, laporan keuangan Garuda Indonesia tahun 2018 tidak memenuhi standar akuntansi keuangan (PSAK) yang berlaku. Garuda Indonesia Airlines Group dalam laporannya mencatatkan laba bersih sebesar USD 8.098,5 juta atau setara Rp 11,33 miliar dibandingkan tahun 2017, meski membukukan kerugian sebesar USD 216,5 juta. Insiden Garuda Indonesia tidak hanya melibatkan Garuda tetapi juga auditor keuangannya yang diberi sanksi oleh Kementerian Keuangan (Asifa), yaitu Bapak Tanubrata Sutanto, Bapak Fahmi Bambang, Bapak Lekan (anggota BDO Internasional), dan Auditor Jenderal (AP).

Tingginya angka kasus kecurangan menandakan bahwa auditor harus mampu mendeteksi dan mencegah terjadinya kecurangan. Untuk meningkatkan kinerja auditor diperlukan pengalaman dan pengetahuan yang memadai di bidang audit keuangan (Abidin, 2022) Mahasiswa jurusan akuntansi merupakan penerus profesi akuntansi yang diharapkan dapat menghilangkan kejadian-kejadian penipuan di masa depan. Jurusan akuntansi harus memprogram mata kuliah audit dengan tujuan untuk mengembangkan mahasiswa yang mampu melakukan audit dan audit untuk mencegah dan mendeteksi kecurangan. (Christyawan & Hapsari, 2021)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi terhadap manfaat mata kuliah auditing terhadap kemampuannya mendeteksi kecurangan di Kota Merauke. Pertanyaan pada penelitian ini adalah bagaimana mahasiswa dapat memahami mata kuliah audit sebagai langkah mendeteksi kecurangan. Keunggulan penelitian ini adalah memberikan tambahan pengetahuan untuk memahami deteksi penipuan pada mata kuliah ujian.

## 2. KAJIAN TEORITIS

### **Pengauditan**

Audit secara objektif memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berkaitan dengan dugaan perilaku atau peristiwa ekonomi, menentukan tingkat konsistensi tuduhan tersebut dengan standar yang ditentukan, dan membuat hasilnya tersedia bagi pihak-pihak yang berkepentingan. Untuk merencanakan audit dengan benar, auditor harus memiliki pengetahuan tentang bisnis klien dan memahami peristiwa, transaksi, dan praktik yang berdampak material terhadap laporan keuangan. (Purnamasari & Asyifa, 2019)

Saat merencanakan audit, auditor juga harus mempertimbangkan risiko audit. SA 312.02 mendefinisikan risiko audit sebagai risiko yang timbul jika auditor secara tidak sengaja gagal mengubah opininya secara wajar atas laporan keuangan yang mengandung salah saji material. (Rosalia, 2018). Mengurangi risiko audit adalah tujuan akhir dalam perencanaan dan pelaksanaan audit dan mengharuskan auditor untuk menggunakan cara yang wajar. Audit dilakukan dengan standar yang lebih rendah.

### ***Fraud* (Kecurangan)**

Dengan kata lain, penipuan berarti memberikan gambaran yang salah atau menyembunyikan suatu fakta material sehingga seseorang memperoleh kepemilikan atas sesuatu. American Institute of Internal Auditors mendefinisikan kecurangan sebagai kombinasi tindakan curang dan ilegal yang ditandai dengan penipuan yang disengaja. (Sari, 2022).

Bologna (1987) mendefinisikan penipuan sebagai penipuan kriminal yang dimaksudkan untuk memberikan keuntungan ekonomi kepada pelaku penipuan. Kecurangan pelaporan keuangan dapat didefinisikan sebagai kesalahan yang dilakukan oleh manajemen berupa salah saji material dalam laporan keuangan yang merugikan investor dan kreditor. Penyalahgunaan aset dapat dikategorikan menjadi penipuan tunai, penipuan inventaris dan aset lainnya, serta penarikan tidak sah (Tertiana, 2019).

Faktor yang menyebabkan terjadinya penipuan dapat disebabkan oleh beberapa faktor. (1) Tekanan/motivasi dapat berupa terlilit hutang, membutuhkan biaya pengobatan yang besar, mengalami kesulitan keuangan, bahkan keserakahan, gaya hidup, atau belum selesai pendapatan masyarakat, kecanduan/kebiasaan buruk (narkoba), dan perselingkuhan. (2) Peluang adalah peluang yang biasanya, namun tidak selalu, dimanfaatkan oleh pegawai pada jabatan yang lebih tinggi. (3) Rasionalisasi menitikberatkan pada alasan/pembenaran yang diberikan pelaku penipu. Sebagai aturan umum, mereka mengklaim bahwa perusahaan berhutang kepada mereka atas layanan yang telah mereka berikan di masa lalu (Setyawan & Kristianti, 2021).

### ***Pengauditan Fraud***

Bologna dan Lindquist (1987) mendefinisikan pengujian penipuan sebagai penciptaan lingkungan yang memfasilitasi deteksi dan pencegahan penipuan dalam transaksi komersial. Audit kecurangan merupakan audit khusus yang berbeda dengan audit umum dalam hal tujuan, biaya, durasi, jumlah informasi yang diperlukan, prosedur, program audit, pemilihan tim audit, dokumentasi makalah investigasi, dan penyusunan laporan audit. (Christyawan & Hapsari, 2021).

Salah satu prinsip penipuan menurut Bologna (1987) adalah pencegahan penipuan, yang berfokus pada kejujuran individu dan hubungan yang ada, serta memperhatikan kesesuaian lingkungan kerja dan manajemen. Auditor harus mampu mengenali potensi kecurangan dan menghubungkannya dengan berbagai bidang sistem akuntansi dan operasi bisnis. Auditor juga harus mengetahui cara/cara terbaik untuk menyelidiki adanya rumor dan rumor/belum ada bukti/data, serta memperhatikan motivasi karyawan dan lingkungan kerja di mana karyawan harus bekerja. (Purnamasari & Asyifa, 2019).

### **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini merupakan bagian dari penelitian empiris dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode verifikasi dengan pendekatan kuantitatif menggunakan data statistik dan bertujuan untuk menjelaskan setiap variabel dan hubungan antar variabel melalui pengujian hipotesis. Sampel penelitian berjumlah 100 orang mahasiswa akuntansi saat ini di Kota Merauke yang mengambil mata kuliah Auditing II.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket yang diukur dengan menggunakan skala likert. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa regresi linier sederhana. Sebelum menerapkan teknik analisis data, peneliti melakukan uji normalitas,

linearitas, dan heteroskedastisitas sebagai uji prasyarat penelitian ini. Alat yang digunakan untuk analisis adalah SPSS 25.

#### 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang diperoleh dari survei mencapai 100 orang. Dari 100 data yang terkumpul, terdapat 3 data yang tidak dikembalikan, dan setelah dilakukan penelaahan seluruh kuesioner, terdapat 70 data yang dapat digunakan dan 37 data yang tidak dapat digunakan. Jika kuesioner tidak lengkap dan nilai yang dimasukkan sama untuk pernyataan positif dan negatif, maka kuesioner tersebut tergolong tidak dapat digunakan, hal ini menunjukkan bahwa responden tidak serius dalam mengisi kuesioner.

##### Hasil Regresi Linier Sederhana

Hasil analisis regresi sederhana peneliti pilih dalam penganalisisan atas pengajuan hipotesis yang diajukan. Berikut ini merupakan hasil analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS.

**Tabel 1. Uji Regresi Linear Sederhana**  
Coefficients\*

| Model                        | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|------------------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|                              | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1 (Constant)                 | 49,550                      | 9,010      |                           | 5,323 | ,000 |
| Persepsi Mahasiswa Akuntansi | 1,380                       | ,175       | ,678                      | 7,175 | ,000 |

Sumber : Hasil Pengolahan Data Penelitian SPSS 2024

- a. Dependent Variabel : Mendeteksi Fraud

Dari table 1 berikut adalah hasil persamaan regresi sederhana yang didapatkan :

$$Y = 48,535 + 1,287 (X)$$

Uraian persamaannya adalah sebagai berikut:

- Nilai konstanta sebesar 49,550. Jika variabel kesadaran mahasiswa akuntansi sama dengan 0 maka dapat disimpulkan bahwa nilai variabel deteksi kecurangan adalah sebesar 49,550.
- Nilai variabel X yaitu persepsi Mahasiswa akuntansi memiliki koefisien regresi sebesar 1,380 dapat disimpulkan jika persepsi mahasiswa akuntansi mengalami peningkatan 1 maka capaian skor mendeteksi fraud akan naik sebesar 1,380. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa semakin baik dimensi persepsi mahasiswa akuntansi yang diterapkan maka mendeteksi fraud akan meningkat, tetapi jika peningkatan hanya 1

kemungkinan tidak akan terlalu efektif, maka diperlukan adanya usaha lagi untuk meningkatkan penerapan dimensi persepsi mahasiswa akuntansi pada kemampuan mendeteksi fraud.

- c. Nilai variabel X yaitu persepsi mahasiswa akuntansi memiliki koefisien regresi sebesar 1,380 dapat disimpulkan jika persepsi mahasiswa akuntansi mengalami peningkatan satuan bernilai 5, maka mendeteksi fraud meningkat sebesar 49,550. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa semakin naik nilai persepsi mahasiswa akuntansi maka kemampuan mendeteksi fraud pun akan meningkat.
- d. Nilai variabel persepsi (X) mahasiswa akuntansi sebesar 1,380 menunjukkan bahwa variabel ini mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pendeteksian kecurangan.

Untuk mengetahui pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi terhadap deteksi kecurangan dilakukan uji t. Berikut hasil uji t dengan menggunakan program SPSS.

### Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 2.** Uji Parsial atau Uji T Coefficients\*

| <i>Model</i>                 | <i>Unstandardized Coefficients</i> |                   | <i>Standardized Coefficients</i> | <i>t</i> | <i>Sig.</i> |
|------------------------------|------------------------------------|-------------------|----------------------------------|----------|-------------|
|                              | <i>B</i>                           | <i>Std. Error</i> | <i>Beta</i>                      |          |             |
| 1 (Constant)                 | 49,55                              | 9,010             |                                  | 5,323    | ,000        |
| Persepsi Mahasiswa Akuntansi | 1,380                              | ,175              | ,678                             | 7,175    | ,000        |

Sumber : Hasil Olah Data Penelitian SPSS 2024

#### a. Dependet Variabel : Mendeteksi Fraud

Dari tabel diatas terlihat nilai koefisien regresi variabel persepsi mahasiswa akuntansi (X) sebesar 1,380 yang bertanda positif. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa variabel X mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y dalam deteksi penipuan. Dapat disimpulkan bahwa nilai t hitung variabel X sebesar 7,175 dan t tabel = 1,670. Artinya H1 diterima dan H0 ditolak. Dari hasil pengujian hipotesis terlihat jelas bahwa hipotesis penulis yang menyatakan "persepsi mahasiswa akuntansi berpengaruh terhadap kemampuannya mendeteksi kecurangan" diterima. Cari tahu seberapa besar kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk mendapatkan hasil koefisien determinan harus dihitung terlebih dahulu dengan menggunakan SPSS 25. Hasil koefisien determinasinya adalah sebagai berikut :

### Uji koefisien Determinasi (Resquare)

**Tabel 3.** Hasil Analisis Koefisien Determinasi Simultan (Rsquare)

| <i>Model Summary</i> |          |                 |                          |                                   |
|----------------------|----------|-----------------|--------------------------|-----------------------------------|
| <i>Model</i>         | <i>R</i> | <i>R Square</i> | <i>Adjusted R Square</i> | <i>Std. Error of the estimate</i> |
| 1                    | ,678     | ,345            | ,366                     | 9,73340                           |

a. *Predictors* : (*constans*), Persepsi Mahasiswa Akuntansi

Berdasarkan table 3 Uji Koefisien Determinasi, besarnya kontribusi variabel X terhadap Y ditunjukkan melalui rumus determinasi yaitu  $KD = (r^2) \times 100\%$ . Dengan demikian berikut adalah perolehan hasilnya :

$$\begin{aligned}
 KD &= (r^2) \times 100\% \\
 &= (0,678)^2 \times 100\% \\
 &= 67,8 \times 100\% \\
 &= 67,8 \%
 \end{aligned}$$

Dari Hasil tersebut bisa dilihat bahwa persepsi Mahasiswa Akuntansi sebagai variabel X memiliki pengaruh terhadap Mendeteksi fraud sebagai variabel Y sebanyak 67,8% serta sisa dari hasil tersebut yakni 23,3 % yang mendapatkan pengaruh dari beberapa factor lainnya yang tak diamati oleh peneliti.

### Pengaruh manfaat Mata Kuliah Audit Bagi Mahasiswa terhadap kemampuan mendeteksi *Fraud*

Berdasarkan beberapa metode pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kegunaan mata kuliah audit terhadap kemampuan mendeteksi kecurangan diperoleh nilai variabel persepsi (X) mahasiswa akuntansi di Kota Merauke sebesar 1,380. Variabel ini mempunyai nilai signifikan mempengaruhi deteksi penipuan. Menilai persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kegunaan mata kuliah audit sebagai mata kuliah yang dipelajari dengan baik dan akurat, kemampuan mendeteksi kecurangan dengan menghitung koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 67,8%, dan sisanya 23,3% Terkena beberapa hal lain yang tidak teramati. Faktor menurut penulis.

Hasil uji t yang dihipotesiskan menunjukkan thitung  $8,880 < 1,670$  Oleh karena itu  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi terhadap kegunaan mata kuliah auditing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan mereka dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Tertiana, 2019) yang menyatakan bahwa persepsi mahasiswa akuntansi terhadap mata kuliah audit sangat baik dalam mendeteksi kecurangan. Hal ini sesuai dengan penelitian (Purnamasari & Asyifa, 2019) ada perbedaan gender, nilai rata-rata yang menjadi factor pengukur dalam mendeteksi kecurangan.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pengolahan di atas, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: yakni hasil analisis deskriptif persepsi mahasiswa akuntansi yang dilakukan pada mahasiswa salah satu universitas di Kota Merauke sangat mempengaruhi kegunaan mata kuliah Audit dalam mendeteksi kecurangan. Pengenalan sistem pelaporan pelanggaran (*whistle-blowing system*) bagi mahasiswa akan sangat membantu dalam mengurangi insiden penipuan di sektor akademik dan non-akademik untuk persiapan masa depan dalam menekuni profesi Chartered Accountancy. Untuk diteliti lebih lanjut dapat ditambahkan variabel kondisi lingkungan atau faktor penyebab mahasiswa menjadi whistleblower. Serta dapat juga menambahkan variabel terkait kebergunaan mata kuliah yang terkait dengan profesi Akuntan Publik.

## DAFTAR REFERENSI

- Abidin. (2022). Analisis persepsi akademisi dan praktisi terhadap fraud serta peran whistleblowing sebagai upaya pencegahan dan pendeteksian fraud. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 4(1), 153–164. <https://doi.org/10.55732/unu.gnk.2022.04.1.6>
- Angeline, K., & S. (2021). Survei kecurangan akademik pada mahasiswa program studi akuntansi. *Perspektif Akuntansi*, 3(3), 179–196. <https://doi.org/10.24246/persi.v3i3.p179-196>
- Christyawati, & Hapsari. (2021). Whistleblowing dan alasan mahasiswa melakukannya. *Journal of Economic, Business and Accounting*, 5(1), 2597–5234.
- Lay, I. (2020). Efektivitas whistleblowing system dalam mencegah fraud. *Jurnal Akuntansi*, 04, 55–68.
- Murdiansyah, S., & N. (2021). Pengaruh dimensi fraud diamond terhadap perilaku kecurangan akademik (studi empiris pada mahasiswa akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas ...). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 4(2), 121–133. <http://eprints.ums.ac.id/id/eprint/90298>
- Mustikawaty. (2020). Perbedaan persepsi mahasiswa akuntansi terhadap fraud di STIE Perbanas Surabaya. *Jurnal Akuntansi*, 01.
- Nurharjanti. (2017). Persepsi mahasiswa dalam mengurangi fraud akademik: Whistleblowing sistem. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 17(1), 1–12. <https://doi.org/10.20961/jab.v17i1.218>
- Purnamasari, & Asyifa. (2019). Pengaruh persepsi mahasiswa akuntansi mengenai kebermanfaatan mata kuliah pengauditan terhadap kemampuan mendeteksi fraud. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 4(4), 1–7.

- Rosalia. (2018). Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap tindakan whistleblowing dalam upaya pencegahan dan pendeteksian fraud. *Jurnal Audit dan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura*, 7(1), 19–48.
- Sari, S., & A. (2022). Persepsi mahasiswa akuntansi terhadap perilaku pengungkapan kecurangan akademik di Bandar Lampung. *JAЕ (Jurnal Akuntansi dan Ekonomi)*, 7(3), 94–107. <https://doi.org/10.29407/jae.v7i3.18393>
- Setyawan, & Kristianti. (2021). Determinan niat kecurangan akademik dengan menggunakan fraud triangle. *Journal of Economic, Business and Accounting (COSTING)*, 5(1), 647–657. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2194>
- Tertiana. (2019). Pengaruh persepsi mahasiswa mengenai kebermanfaatan mata kuliah pengauditan internal terhadap kemampuan mendeteksi fraud. *Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 01, 1–7. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/profita/article/view/5633>